

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat dan kompetitif akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Agar mampu bertahan menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan ataupun informasi non keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, kinerja karyawan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Sedangkan kinerja keuangan menekankan kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:53) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sementara itu tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010:31).

Penilaian kinerja keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang merupakan sumber informasi keuangan perusahaan. Data keuangan

tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Analisis interpretasi keuangan menggunakan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan eksteren yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan kegiatan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna. Manajemen perusahaan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Penilaian kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Pentingnya rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting untuk mencapai laba maksimal perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan menggunakan rasio aktivitas sebagai alat ukur. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Indospring, Tbk merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas *automotif* terbesar di Asia. Tanggal 5 Mei 1978 PT. Indospring, Tbk didirikan

sebagai perusahaan produsen pegas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Sedangkan PT. Gajah Tunggal, Tbk didirikan pada tahun 1951. Memulai produksi bannya dengan ban sepeda, perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan Total Aktiva, Laba Rugi, dan Penjualan PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2016-2018 :

**Tabel 1.1**

**Total Aktiva, Penjualan, Dan Laba/Rugi PT. INDOSPRING, Tbk  
Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Laba/Rugi (Rp)</b>
2016	2.477.272.502.538	1.637.036.790.119	49.556.367.334
2017	2.434.617.337.849	1.967.982.902.772	113.639.539.901
2018	2.482.337.567.967	2.400.062.227.790	110.686.883.366

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses Maret 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2017 total aktiva mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 total aktiva sebesar Rp.2.477.272.502.538, pada tahun 2017 total aktiva menurun hingga Rp.2.434.617.337.849, sedangkan pada tahun 2018 total aktiva meningkat hingga Rp. 2.482.337.567.967. Untuk penjualan dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp.1.637.036.790.119, Pada tahun 2017 penjualan sebesar Rp.1.967.982.902.772, Pada tahun 2018 penjualan naik hingga Rp.2.400.062.227.790. Sedangkan untuk laba bersih dilihat pada tahun 2016

sampai 2018 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp.49.556.367.334, pada tahun 2017 laba bersih naik hingga Rp.113.639.539.901, dan sedangkan pada tahun 2018 laba bersih turun hingga Rp.110.686.883.366.

**Tabel 1.2**

**Total Aktiva, Penjualan, Dan Laba/Rugi PT. GAJAH TUNGGAL, Tbk  
Tahun 2016-2018 ( angka dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Laba/Rugi (Rp)</b>
2016	18.697.779	13.633.556	626.561
2017	18.191.176	14.146.918	45.028
2018	19.711.478	15.349.939	- 74.557

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses Maret 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2018 total aktiva mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 total aktiva sebesar Rp 18.697.779, pada tahun 2017 total aktiva menurun hingga Rp.18.191.176, pada tahun 2018 total aktiva naik hingga Rp.19.711.478.000. Untuk penjualan dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp.13.633.556, dan Pada tahun 2017 penjualan meningkat hingga Rp.14.146.918, pada tahun 2018 Penjualan meningkat hingga Rp.15.349.939. Sedangkan untuk laba bersih dilihat pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp.626.561, pada tahun 2017 laba/rugi mengalami penurunan hingga Rp.45.028, dan pada tahun 2018 laba/rugi turun lagi menjadi Rp. -74.557.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Komparasi Perkembangan Kinerja Keuangan**

## **Pada PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk Yang Go Public di BEI”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “Bagaimana perbandingan perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2016-2018 ?”.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbandingan perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2016-2018.

#### **2. Manfaat Penelitian**

a. Bagi PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk

Sebagai salah satu daftar pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan kedua perusahaan.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Indospring, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk.